



MEMBENTANG: Sejumlah spanduk protes warga berseliweran dari masyarakat Banyakan berkaitan persoalan sampah kemarin (30/6). Demo dilakukan di tiga titik, yakni di Piyungan, Puncak Bucu, dan area perkantoran TPST Piyungan.

DOKUMENTASI WARGA BANYAKAN

Warga Banyakan Keluhkan Tiga Hal

Masih soal Sampah, Kembali Bergerak Lakukan Demo

BANTUL - Pemprov DIJ kembali mengoperasikan TPST Piyungan untuk mengakomodasi tumpukan sampah Kota Jogja dan Sleman. Namun langkah ini kembali menimbulkan persoalan baru. Khususnya bagi warga di Padukuhan Banyakan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

Dukuh Banyakan III Lilik Purwoko menyampaikan, ada tiga hal yang dikeluhkan dan membuat masyarakat yang tergabung dalam Aliansi Banyakan Bergerak kembali melakukan demo kemarin (30/6). Penyebab pertama terkait adanya keluhan warga mengenai

pembuangan limbah lindi tidak melalui drainase. Menurutnya, temuan itu sudah terjadi dua kali. "Padahal sawah-sawah lagi musim tanam sehingga air lindi meresap ke tanah," katanya.

Penyebab kedua, yakni karena kembali beroperasinya TPST Piyungan untuk membuang sampah milik Kota Jogja. Padahal sebelumnya, disepakati aktivitas persampahan di TPST Piyungan tutup total. "Kalau masih di area TPA Piyungan warga tetap menolak," tegasnya.

Penyebab ketiga adalah rencana di sekitar Puncak Bucu yang akan dijadikan TPS sementara oleh Pemkab Bantul. "Secara geografis lahannya miring ke barat yang tepat ada permukiman warga Banyakan sehingga itu ditolak," sambung Lilik.

Secara geografis lahannya miring ke barat yang tepat ada permukiman warga Banyakan sehingga itu ditolak."

LILIK PURWOKO
 Dukuh Banyakan III

Penolakan TPS sementara itu, pun sudah dilakukan mediasi bersama dengan lurah setempat. Agar lokasinya bisa dipindahkan.

Untuk menyampaikan keluhan ini, demo pun digelar di tiga titik. Yakni di Piyungan, Puncak Bucu, dan area perkantoran TPST Piyungan. Dengan harapan, area TPST Piyungan tak lagi digunakan sebagai pembuangan sampah lagi.

Mengingat selama 30 tahun, kata Lilik, warga Banyakan sudah jengah. Karena keberadaan limbah sampah berdampak ke sumur dan air yang dikonsumsi. "Rencananya kan dulu dijadikan tempat wisata," lontarnya. Sebelumnya, Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, dibukanya TPST Piyungan untuk mengakomodasi ribuan sampah dari Jogja dan Sleman.

Hal ini karena penanganan sampah yang diminta Pemkab Sleman sebanyak 923 ton. Sedangkan di Jogja, ada 5.000 ton sampah yang dijadwalkan diangkut hingga Jumat (28/6). "Penanganan darurat salah satunya menggeser sambil mengakselerasi tempat pengelolaan (sampah di Jogja, Red)," ujarnya. (**rul/eno/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005